

**PERAN PKBM SUKA CATURTUNGGAL
DALAM PENINGKATAN SUMBER DAYA MANUSIA
DI KELURAHAN CATURTUNGGAL, DEPOK, SLEMAN,
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Sosial Islam**

Disusun Oleh:

Muhammad Rizqi
NIM: 022 31 103

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2008

DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH

Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal: Persetujuan Skripsi Saudara Muhammad Rizqi

Kepada Yth.
**Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga**
Di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi saudara:

Nama : Muhammad Rizqi
NIM : 022 31 103
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : Peran PKBM Suka Caturtunggal dalam Peningkatan Sumber Daya Manusia di Kelurahan Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta.

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqsyahkan.

Demikian, nota dinas ini kami sampaikan, atas perhatiannya, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 26 September 2007

Pembimbing

Drs. Mokh. Nazli, M.Pd.
NIP: 150 246 398



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jln. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856 Fak (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN

Nomor : UIN/2/DD/PP.09/2082/2007

Skripsi dengan judul : **Peran PKBM Suka Caturtunggal dalam Peningkatan Sumber Daya Manusia Di Kelurahan Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Muhammad Rizqi

NIM : 02231103

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 7 November 2006

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Siti Fatimah, M. Pd.

NIP : 150 267 223

Sekretaris Sidang

Dra. Evi Septiani, TH, M.Si.

NIP : 150 252 261

Pembimbing

Drs. Mokh. Nazili, M. Pd.

NIP : 150 246 389

Penguji I

Sriharini, S. Ag, M. Si.

NIP : 150 282 648

Penguji II

Muham Kalida, S.Ag, MA.

NIP : 150 327 069

Yogyakarta, 26 November 2006

UIN SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS DAKWAH

DEKAN

Drs. H. Agif Rifa'i, M. S.

NIP. 150 222 293



MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

*"Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.
(Q.S.Ar-ra'ad:11)*

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini ku persembahkan untuk:

- ❖ *Bapak dan ibu, yang dengan tulus dan ikhlas berjuang demi menjalankan amanah-Nya.
Untuk mendidik dan merawat dengan curahan kasih sayangnya dan terima kasih
atas jerih payahnya.*
- ❖ *Kakak-kakakku, Adik-adikku serta Om dan tante terimakasih atas do'a sehingga cita-
cita adikmu bisa tercapai*
- ❖ *Almamaterku UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta..*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, Tuhan seru sekalian alam karena dengan limpahan kasih dan curahan sayang-Nya selama ini, sehingga penulisan skripsi ini yang berjudul **“Peran PKBM Suka Caturtunggal dalam Peningkatan Sumber Daya Manusia di Kelurahan Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta”** ini dapat terselesaikan dan tersusun dengan baik, serta semoga pancaran ilmu ilahi selalu menyertai kita.

Skripsi ini merupakan wujud dari tanggung jawab dan sebagai bagian dari proses pengembaraan serta pergulatan intelektualitas penulis selama menempuh perjalanan akademis di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada Fakultas Dakwah, jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), sekaligus sebagai persembahan penulis kepada kedua orang tua atas penantian panjangnya selama ini.

Menyelesaikan skripsi, sungguh sebuah perjalanan panjang dan berliku yang memberikan banyak hikmah kepada penulis untuk selalu menundukkan kepala bahwa skripsi ini sarat dengan kekurangan dan jauh dari kesempurnaan dan menghargai segala proses yang ada bahwa hidup bukanlah persaingan, demikian pula bukanlah persoalan kalah atau menang, melainkan hidup adalah sajadah panjang sebagai wahana pengabdian kepada-Nya melalui setiap jalan dan proses yang masing-masing telah ditentukan. Inilah hakekat misi dakwah sesungguhnya.

Selanjutnya, kepada orang-orang yang berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini, penulis haturkan banyak terimakasih. Khususnya kepada:

1. Bapak. Drs. H. Afif Rifa'i, MS selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Aziz Muslim, M.Pd, selaku ketua Jurusan PMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Mokh. Nazili, M.Pd, selaku pembimbing dalam penulisan skripsi, terima kasih saran-saran serta kritiknya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Seluruh dosen Pengembangan Masyarakat Islam dan staf Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Ayah dan Ibunda tercinta, atas semua dan segalanya yang terbaik yang telah diberikan untuk ananda semoga kasih sayang mereka kepada ananda dapat ananda balas sebagaimana mereka mengasihiku.
6. Kakak-kakak tercinta serta adik-adikku tersayang, *thanks very much for all of my family who have given me motivation when I was down.*
7. Sahabat-sahabatku; Gele, Omplay, Dolly, ifsing, Tommy, Ricka, Rina, Boyor, Sinyo, Yuda, Adi serta jama'ah *Ma'asyi*. Kepada semua temen-temen Keluarga Mahasiswa Jakarta do'a Nobo bersama kalian.

Akhirnya sekali lagi penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah turut membantu proses penyelesaian penyusunan skripsi ini. Penulis ingin menegaskan bahwa skripsi

ini merupakan kenangan terakhir bagi penulis terhadap almamater tercinta, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Meskipun pada akhirnya penulis harus meninggalkan almamater tercinta dan semua orang yang pernah menjadi guru dan sahabat penulis, namun semuanya akan tetap hidup dalam kenangan terindah penulis untuk selamanya, Insya Allah. Semoga Allah SWT membalas semuanya dan mencatat sebagai amal kebaikan, *Amien*.

Yogyakarta, 26 September 2007

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix

BAB I. PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Landasan Teori	11
G. Metode Penelitian.....	20

BAB II. GAMBARAN UMUM PKBM SUKA CATURTUNGGAL

A. Letak Geografis	27
B. Latar Belakang Berdirinya	27
C. Visi, Misi PKBM Suka Caturtunggal.....	30
D. Struktur Organisasi PKBM Suka Caturtunggal.....	31
E. Program PKBM Suka Caturtunggal	35
F. Penyelenggaraan Program	35
G. Mitra Kerja	36
H. Sumber Pendanaan	37
I. Pengelolaan Dana	39

BAB III. PELAKSANAAN PENINGKATAN SUMBER DAYA MANUSIA OLEH PKBM SUKA DI KELURAHAN CATURTUNGGAL

A. Upaya-upaya Peningkatan SDM Melalui Pendidikan Non Formal .	40
1. Program Keaksaraan Fungsional	40
2. Pendidikan Keluarga berbasis Gender	51
3. Bimbingan Keluarga Sakinah	52
4. Pelatihan Pembinaan jamaah dan Modin	54
B. Upaya-upaya Peningkatan SDM Melalui Pendidikan <i>Life Skill</i>	55
1. Pelatihan Hantaran Pernikahan	56
2. Pelatihan Membuat Siomay	58
3. Pelatihan Membuat kacang Telur.....	60
4. Pelatihan Membuat Roti Bolu kukus	61
C. Hasil yang di Capai dalam Peningkatan SDM	63
1. Partisipasi Warga Belajar	63
2. Kemandirian Warga Belajar.....	65
D. Faktor Pendukung dan Penghambat	69
1. Faktor Pendukung	69
2. Faktor Penghambat.....	70

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	71
B. Saran-Saran	73
C. Kata Penutup.....	73

DAFTAR PUSTAKA	75
-----------------------------	----

LAMPIRAN

BIODATA PENYUSUN

ABSTRAKSI

Penelitian ini membahas mengenai Peran PKBM Suka Caturtunggal dalam Peningkatan Sumber Daya Manusia di Kelurahan Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta. Dengan demikian, dilihat dari segi jenisnya penelitian ini merupakan studi kasus. Sementara itu, dilihat dari sifatnya penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yakni jenis data yang dikumpulkan bukan berupa data yang berupa angka-angka, dan karena analisisnya adalah non statistik. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah (1) Pengurus PKBM Suka, dan (2) Fasilitator program pendidikan *life Skill*, dan (3) Warga belajar program pendidikan *life skill*. Pemilihan atau pengambilan informan sebagai subyek penelitian adalah secara purposive; dan informan yang terpilih sebagai subjek penelitian sekaligus diperlakukan sebagai sampel. Adapun yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah fenomena yang menjadi topik dari penelitian ini yaitu pelatihan, perencanaan, pengelolaan dalam pengembangan SDM, yang dilakukan oleh PKBM Suka Caturtunggal, baik dalam bidang pendidikan non formal serta pengembangan SDM melalui pendidikan kecakapan hidup (*life skill*). Untuk mengumpulkan dalam penelitian ini digunakan metode wawancara, observasi dan metode dokumentasi. Sedangkan Analisis Data digunakan metode deskriptif-analisis yaitu metode analisis data yang proses kerjanya meliputi penyusunan data dan penafsiran data; atau menguraikan secara sistematis sebuah konsep atau hubungan antar konsep.

Hasil penelitian ini adalah bahwa usaha-usaha yang dilakukan oleh PKBM Suka Caturtunggal dalam meningkatkan SDM melalui pendidikan non formal yaitu melalui program keaksaraan fungsional yang ada di empat dusun (Nologaten, Gowok, Ambarukmo, dan Janti), pendidikan keluarga berbasis gender dan bimbingan keluarga sakinah, serta pelatihan pembinaan jamaah dan modin (kaum).

Usaha-usaha yang dilakukan oleh PKBM Suka Caturtunggal dalam meningkatkan SDM melalui *life skill* yaitu, pelatihan hantaran pernikahan, pelatihan membuat sioimay, pelatihan membuat kacang telur, serta pelatihan membuat roti bolu kukus.

Adapun yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam usaha-usaha peningkatan SDM yang dilakukan oleh PKBM adalah: (1) faktor pendukung; (a) Adanya dukungan dari berbagai kalangan diantaranya warga masyarakat Caturtunggal, pihak kelurahan Caturtunggal, Jurusan PMI Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan Dinas Pendidikan, bagian Pendidikan Luar Sekolah Kabupaten Sleman. (b) Partisipasi warga masyarakat Caturtunggal dalam setiap program yang diselenggarakan oleh PKBM Suka Caturtunggal baik partisipasi dalam bentuk material dan moril. (c) Adanya semangat dan motivasi yang kuat dari semua warga belajar yang ada di empat dusun Caturtunggal, yang meliputi dusun Nologaten, Gowok, Janti dan Ambarukmo. (2) Faktor Penghambat; (a) Minimnya anggaran yang tersedia dalam setiap melaksanakan program-program yang telah direncanakan. (b) Keterbatasan tenaga lapangan, sehingga tidak bisa intens dalam pendampingan selanjutnya. (c) Faktor pemerintah, baik pemerintah desa, kecamatan maupun kabupaten, dalam hal ini Dinas Pendidikan, bagian Pendidikan Luar Sekolah, seharusnya tidak mengesankan diri sebagai pengawas, tetapi sebaliknya kewajiban untuk mendampingi dan memperhatikan pasca-pelaksanaan program yang telah dilaksanakan oleh lembaga PKBM.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kesalahtafsiran terhadap maksud judul “**Peran PKBM Suka Caturtunggal dalam Peningkatan Sumber Daya Manusia di Kelurahan Caturtunggal, Depok Sleman Yogyakarta**” ini, maka terlebih dahulu dijelaskan beberapa istilah yang terdapat di dalamnya. Dalam hal ini istilah-istilah yang dijelaskan makna operasionalnya hanya istilah yang bersifat konseptual, yaitu: Peran PKBM Suka Caturtunggal, Peningkatan Sumber Daya Manusia.

1. Peran PKBM Suka Caturtunggal.

Peran PKBM Suka Caturtunggal dalam masyarakat yang ada di wilayah kelurahan Caturtunggal cukup signifikan. Hal ini bisa dilihat melalui berbagai macam program yang telah dilaksanakan. Mulai dari yang bersifat penyadaran (pendidikan dan penyuluhan), sampai kepada pelatihan (*Life Skills*). Semua program ini berorientasi pada proses pemberdayaan masyarakat, khususnya masyarakat yang ada di Dusun Nologaten, Gowok, Janti dan Ambarukmo. Dalam menjalankan perannya PKBM bertumpu pada prinsip; Dari, Oleh dan Untuk masyarakat.

PKBM merupakan mitra pemerintah yang berperan serta dalam pemberdayaan masyarakat dari berbagai kalangan.¹ PKBM merupakan

¹ *BULETIN PKBM Edisi II*, Forum Komunikasi PKBM Indonesia, 2005, hlm. 13

suatu tempat pembelajaran masyarakat yang berfokus pada upaya pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan belajar dan potensi masyarakat dalam mencapai kemajuan pendidikan, ekonomi, sosial, budaya, dan lain sebagainya.²

Keberadaan PKBM Suka Caturtunggal adalah sebuah organisasi nirlaba yang bergerak dalam pengembangan masyarakat, khususnya pendampingan pemberdayaan warga Desa Caturtunggal.³ PKBM ini berdiri/bangkit kembali atas kerjasama antara jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah UIN SUKA dengan warga Desa Caturtunggal sehingga namanya menjadi Suka Caturtunggal.

2. Peningkatan Sumber Daya Manusia

Secara umum, Peningkatan Sumber Daya Manusia (PSDM) dapat diartikan sebagai proses aktivitas perluasan peningkatan kemampuan manusia. Peningkatan singkat ini bermakna luas. tujuan dari PSDM adalah untuk meningkatkan produktivitas atau kinerja suatu kelompok masyarakat, (termasuk kelompok miskin), namun produktivitas ini tidak akan meningkat (sekaligus mengurangi jumlah penduduk miskin) jika kaebutuhan dasar (pendidikan, kesehatan, pangan dan ekonomi) belum terpenuhi.⁴

² *BULETIN PKBM Edisi I*, Forum Komunikasi PKBM Indonesia, 2005, hlm. 3

³ Dokumen *PKBM Suka Caturtunggal Yogyakarta*, 2005

⁴ Sulaiman Asang, *Kemiskinan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, dalam <http://Fajar online.htm>. diakses pada tanggal 28 Agustus 2007.

Adapun yang menjadi fokus peningkatan sumber daya manusia dalam penelitian ini adalah pendidikan keluarga berbasis gender, manajemen ekonomi produktif, kajian membangun keluarga sakinah, dan lain sebagainya. Pelatihan adalah segala kegiatan yang berorientasi pada ketrampilan (*life skill*) seperti halnya tata boga (pembuatan siomay, kacang telur, roti bolu kukus). Sedangkan yang dimaksud pengelolaan dalam penelitian ini adalah PKBM secara lembaga mendistribusikan setiap pengurus sesuai dengan bidang keahliannya sesuai dengan departemen-departemen yang ada di PKBM.

Berdasarkan penegasan istilah-istilah sebagaimana yang sudah dijelaskan tersebut, maka maksud dari judul skripsi ini adalah penelitian terhadap program-program yang telah dilaksanakan oleh lembaga PKBM Suka Caturtunggal dalam masyarakat sebagai organisasi non-profit, yang berorientasi untuk meningkatkan sumber daya manusia yang ada di kelurahan Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta.

B. Latar Belakang Masalah

Karakteristik pokok dari proses perubahan sosial di banyak Negara berkembang tak terkecuali Indonesia dalam dua dasa warsa ini, menurut Adi Sasono, ditandai antara lain oleh ketidakmerataan yang melebar. Ketidakmerataan ini tidak hanya termanifestasikan dalam hubungan antar lapisan dan kelompok ekonomi, tetapi juga terwujud dalam hubungan sosial antar kelompok-kelompok masyarakat. Dalam situasi ini terdapat sekelompok kecil anggota masyarakat yang “kebetulan” kuat dan mapan, sementara

kelompok lain berada dalam situasi kemiskinan, kebodohan, dan keterbelakangan sosial-budaya. Kelompok pertama cenderung lebih kuat, sementara kelompok kedua agaknya semakin tertinggal dalam situasi keterbelakangan yang seolah-olah permanen.⁵

Fenomena di atas adalah sangat mendiskripsikan sebuah proses pembangunan berdasarkan pembangunan ekonomi pertumbuhan, dengan tanpa kontrol yang maksimal, sehingga dalam realitas justru membawa dampak serius pada masyarakat.⁶ Misalnya pada sektor ekonomi, pembangunan telah menjadi sumber marginalisasi kelompok-kelompok ekonomi kecil dihadapan ekspansi pemilik modal besar, demikian pula berbagai bukti kasus tentang merosotnya kualitas lingkungan baik fisik maupun sosial, juga merupakan produk lain dari pembangunan itu sendiri yang kian mengalami messifikasi.⁷ Disamping itu juga, terjadi krisis multidimensional yang mengakibatkan—salah satunya—muncul *loss generation* (generasi yang lemah) dan tak terurus, seperti kemiskinan sebagaimana yang sudah dijelaskan di atas, *broken home*, difusi keluarga, anak jalanan dan terlantar di kota-kota besar yang ada di Indonesia.⁸ Dan ini sudah menjadi karakter, setiap kota besar di Indonesia termasuk di

⁵ Adi Sasono, “Peta Permasalahan Sosial Umat Islam dan Pokok-Pokok Pikiran Pengembangannya” dalam Amrullah Ahmad (ed), *Dakwah Islam dan Transformasi Sosial Budaya* (Yogyakarta: PLP2M, 1985), hlm. 40

⁶ Moeljarto *Tjokrowinoto*, *Politik Pembangunan* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1995), hlm. 19.

⁷ Heru Nugroho, *Negara, Pasar, dan Keadilan Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 131

⁸ *Ibid*, hlm. 133.

Yogyakarta, terdapat fenomena semacam itu. Bertambahnya kuantitas pengangguran dan kemiskinan di Indonesia bermula dari krisis moneter, tetapi belakangan muncul berbagai konflik dan pertikaian, bencana alam dan kemudian diikuti melambungnya harga-harga kebutuhan pokok diberbagai daerah juga mendorong terjadinya fenomena tersebut. Inilah sebagian kecil problematika masyarakat yang nampaknya harus menjadi kajian pokok dalam pengembangan masyarakat.

Ketika Negara-negara berkembang mengedepankan pembangunan yang berorientasi pada peningkatan kemakmuran ekonomi, kebijaksanaan yang sentralistik dan melupakan aspek-aspek manusia, maka pembangunan justru dehumanisasi. Pada kondisi demikian, lembaga-lembaga kemasyarakatan hadir untuk mengembalikan arah esensi pembangunan yang humanistik, melalui pendidikan dengan upaya transformasi kesadaran diri, masyarakat sebagai subyek pembangunan diajak bersama untuk merencanakan dan melaksanakan pembangunan, sehingga bisa tercapai suatu bentuk masyarakat yang mandiri, yaitu masyarakat yang mampu menformulasikan secara mandiri kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, dan monitoring atas penyelenggaraan aktivitas kehidupan mereka.

Salah satu lembaga keswadayaan yang bergerak dalam bidang pengembangan masyarakat terutama untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). PKBM adalah suatu wadah yang menyediakan informasi dan kegiatan belajar sepanjang

hayat bagi setiap warga masyarakat agar mereka lebih berdaya.⁹ Disamping itu, PKBM juga menyelenggarakan pendidikan berkelanjutan bagi warga sehingga pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan kualitas hidup dalam bidang pendidikan, pendapatan, kesehatan, lingkungan hidup, agama, seni dan budaya. PKBM juga merangsang kemandirian warga yang memungkinkan mereka berkontribusi terhadap pembangunan yang terjadi dilingkungan masyarakatnya bahkan pada pembangunan bangsa.¹⁰

Salah satu PKBM yang ada di Yogyakarta yang konsisten dalam usaha-usaha pengembangan dan peningkatan sumber daya manusia adalah PKBM Suka Caturtunggal. Sejak didirikannya yaitu pada tahun 2003 PKBM Suka Caturtunggal, telah mendampingi dan mengadakan kegiatan kursus, pelatihan, maupun program keaksaraan fungsional, program paket B setara SLTP, program *life skill*, dan lain-lain. Kegiatan ini sudah merambah diberbagai dusun di Caturtunggal, diantaranya adalah dusun Janti, Papingan, Gowok, Nologaten, Tempel, Sagan, Samirono, Karangwuni, serta kawasan sungai Gajah Wong. Bahkan mulai periode 2007 ini aktivitas PKBM Suka Caturtunggal sudah lintas area (kelurahan, kecamatan dan kabupaten).

Suatu hal yang menarik bagi penulis untuk meneliti aktivitas atau peran PKBM Suka Caturtunggal dalam peningkatan sumber daya manusia, disamping kegiatan-kegiatan yang berorientasi pada peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) sebagaimana yang telah dipaparkan di atas,

⁹ *Panduan Penyelenggaraan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat* (Bandung: Balai Pengembangan Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda (BP-PLSP) Jayagiri, 2003), hlm. 1.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 2.

PKBM Suka Caturtunggal sebagai lembaga pendidikan dan pengembangan terpadu (LPPT). Mengkolaborasikan tenaga muda warga Caturtunggal dengan akademisi mahasiswa jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga. Kolaborasi ini dimaksudkan untuk menunjang dalam proses pembelajaran bagi warga dan aplikasi teori terhadap mahasiswa jurusan PMI. Berdasarkan dua alasan di atas, maka semakin kuat rasa ketertarikan penulis untuk mengkaji lebih dalam tentang peran PKBM Suka Caturtunggal dalam Peningkatan sumber daya manusia di kelurahan Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan dan latar belakang masalah sebagaimana yang dipaparkan di atas, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh PKBM Suka Caturtunggal dalam peningkatan sumber daya manusia di Kelurahan Caturtunggal?
2. Bagaimana hasil pelaksanaan peningkatan sumber daya manusia oleh PKBM Suka Caturtunggal yang ada di kelurahan Caturtunggal?

D. Tujuan dan kegunaan Penelitian

Sesuai dengan pokok-pokok masalah yang diajukan di atas, tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah:

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan apa saja yang dilakukan oleh PKBM Suka Caturtunggal dalam peningkatan sumber daya manusia di Kelurahan Caturtunggal?
- b. Untuk mengetahui hasil pelaksanaan peningkatan sumber daya manusia oleh PKBM Suka Caturtunggal yang ada di kelurahan Caturtunggal?

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan khazanah keilmuan dalam bidang pengembangan masyarakat khususnya dalam peningkatan sumber daya manusia.

b. Kegunaan Praktis

Hasil ini di harapkan memberikan masukan yang sifatnya konstruktif (membangun) bagi PKBM Suka Caturtunggal khususnya dan umumnya bagi semua PKBM-PKBM yang ada di Indonesia, terutama yang berkaitan dengan pelaksanaan program-program yang berorientasi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia sebagai salah satu wujud dari pengembangan masyarakat.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang PKBM sebelumnya telah dilakukan oleh Mirza Ahmad di PKBM Bina Karya di desa Srimulyo, Piyungan, Bantul. Dengan tema “Pemberdayaan Masyarakat Melalui PKBM ‘Bina Karya’”, penelitian ini

menfokuskan pada peran PKBM dalam membangun desa melalui bidang pendidikan dan ekonomi.¹¹ Penelitian lain tentang PKBM juga dilakukan oleh Wahyu Endardi dengan tema “Peran PKBM Mekar dalam Rangka Meningkatkan dan Pendapatan Masyarakat di Desa Ngipak, Kecamatan Karang Mojo, Gunung Kidul”, penelitian ini menfokuskan pada proses pelaksanaan belajar paket B serta pengadaan perpustakaan umum, disamping itu juga penelitian ini menfokuskan kajiannya kepada upaya peningkatan pendapatan masyarakat yaitu dengan mendirikan Kelompok Belajar Usaha (KBU).¹²

Adapun penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan di PKBM Suka Caturtunggal, adalah penelitiannya Siti Aminah yang mengambil tema “Program Keaksaraan Fungsional (KF) oleh PKBM Suka Caturtunggal di Dusun Nologaten I Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta” penelitian ini menfokuskan kajiannya tentang pelaksanaan program KF yang di selenggarakan oleh PKBM Suka Caturtunggal Yogyakarta, serta sejauh mana keberhasilan yang dicapai dalam pelaksanaan program tersebut.¹³

Sedangkan penelitian saat ini membahas tentang program-program yang berkaitan dengan pengembangan sumber daya manusia yang telah

¹¹ Mirza Ahmad, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui PKBM ‘Bina Karya’”, Yogyakarta: Skripsi Fak. Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2005.

¹² Wahyu Endardi, “Peran PKBM Mekar dalam Rangka Meningkatkan dan Pendapatan Masyarakat di Desa Ngipak, Kecamatan Karang Mojo, Gunung Kidul”, Yogyakarta: Skripsi Fak. Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2006.

¹³ Siti Aminah, “Program Keaksaraan Fungsional (KF) oleh PKBM SUKA Caturtunggal di Dusun Nologaten I Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta” Yogyakarta: Skripsi Fak. Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2006.

diselenggarakan oleh PKBM Suka Caturtunggal Yogyakarta, serta faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam melaksanakan program tersebut.

F. Landasan Teori

Sudah ditegaskan bahwa fokus pembahasan dan analisis penelitian ini adalah mengenai peran PKBM dalam peningkatan sumber daya manusia. Oleh karena itu, kajian teori yang dideskripsikan dalam landasan teori ini difokuskan pada dua tema yaitu mengenai pengembangan sumber daya manusia (PSDM) dan PKBM.

1. Tinjauan tentang Pengembangan Sumber Daya Manusia

a. Pengertian Pengembangan Sumber Daya Manusia

Sebagaimana yang sudah disebutkan di atas, yang dimaksud dengan Pengembangan sumber daya manusia—selanjutnya disingkat pengembangan SDM—adalah merupakan suatu proses perencanaan pendidikan, pelatihan dan pengelolaan tenaga atau karyawan untuk mencapai suatu hasil yang optimal.¹⁴ Batasan tersebut mengandung makna sebagai berikut:

- a) Suatu proses perencanaan artinya bahwa suatu hasil yang optimal tidak akan tercapai dengan sendirinya, melainkan harus direncanakan, dilaksanakan monitoring, kemudian dievaluasi.
- b) Pendidikan, pelatihan dan pengelolaan merupakan nilai instrinsik dalam proses perencanaan untuk mencapai hasil yang

¹⁴ Soekidjo Notoatmojo, *Pengembangan*, hlm. 3.

optimal, artinya untuk mencapai hasil optimal diperlukan tenaga yang professional dan berkualitas baik dalam bidangnya. Dalam hal ini diperlukan pendidikan, pelatihan dan pengelolaan.

- c) Ungkapan untuk mencapai suatu hasil yang optimal mengandung makna, bahwa PSDM bersifat syarat nilai. Hasil yang diinginkan secara optimal tersebut perlu dengan bantuan perangkat nilai inti instrumental yang jelas, teruji serta bermanfaat untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi.

Definisi lain dikemukakan oleh Bernardin, dkk. Sebagaimana yang dikutip oleh Bakti Wibawa, mendefinisikan Pengembangan SDM sebagai alat atau sarana untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan kinerja SDM dan manajerial dalam suatu organisasi.¹⁵ Mengembangkan SDM merupakan bagaian integral dari strategi dan daya saing suatu organisasi. Untuk tetap mampu bersaing, organisasi senantiasa dituntut untuk selalu meningkatkan kapasitas SDM-nya, baik kuantitas maupun kualitas. Pengembangan SDM secara kuantitatif dapat dilakukan oleh suatu organisasi relative lebih mudah. Dipihak lain, pengembangan SDM secara kualitatif merupakan mekanisme untuk meningkatkan kualitas SDM, baik pengetahuan, kemampuan maupun keahliannya yang sering kali terkesan cukup rumit dan membutuhkan kecermatan.

¹⁵ Bakti Wibawa, *Analisis Pengelolaan Sumber Daya Manusia dan Upaya Pengembangan Organisasi pada Laboratorium Pengkajian Teknik Panatai-Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (LPPP-BPPT)*, Tesis, Fakultas Ekonomi, UGM Yogyakarta., 2000. hlm. 74.

b. Sasaran Pengembangan Sumber Daya Manusia

Konsep Pengembangan SDM memiliki makna yang serupa atau dipertukarkan dengan konsep pengembangan masyarakat walaupun sebenarnya memiliki penekanan yang berbeda. Untuk itu sasaran Pengembangan SDM dapat berupa sasaran individu, kelompok, dan sasaran lingkungan fisik dan sosial.¹⁶

Sedangkan aspek-aspek yang dibangun meliputi: (1). Sasaran individu, yang meliputi pengetahuan, sikap dan nilai-nilai, ketrampilan produktif untuk memperoleh pendapatan. (2). Sasaran kelompok, yang meliputi kemampuan berorganisasi, kemampuan diskusi atau musyawarah untuk memecahkan masalah, kehidupan kelompok yang dinamis. (3). Sasaran lingkungan sosial, yang meliputi penciptaan iklim kondusif bagi terjadinya proses pembangunan, pengembangan partisipasi masyarakat, pembentukan atau pengembangan institusi sosial sebagai prasyarat terjadinya proses pembangunan atau pembelajaran. Dan (4). Sasaran lingkungan fisik, yang meliputi fungsi memfasilitasi terjadinya kegiatan masyarakat, seperti pembangunan gedung, tempat ibadah, gapura, sarana transportasi, irigasi, perumahan, listrik, alat komunikasi, pelayanan pendidikan atau kesehatan.¹⁷

¹⁶ Aris Ananta, *Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi dan PAU Bidang Ekonomi UI, 1990), hlm. 192.

¹⁷ *Ibid*, hlm. 192-193.

c. Langkah dan Proses Pengembangan Sumber Daya Manusia.

Model Dale Yolder merupakan suatu model rancangan program latihan dan pengembangan yang terdiri dari tujuh langkah untuk menerangkan proses latihan dan pengembangan.

Ketujuh langkah tersebut adalah *pertama*; menentukan kebutuhan akan latihan dan pengembangan. Kebutuhan tersebut dilakukan dengan cara menganalisis organisasi, tugas dan manusianya. Dengan cara demikian, maka langkah *kedua* adalah tujuan spesifik dari latihan dan pengembangan. Langkah *ketiga*, merupakan rancangan program, yang ditekankan kepada tingkat penciptaan tingkat latihan dan pengembangan yang dapat diterapkan di dalam pekerjaan dan pengembangan karir. Langkah *keempat* adalah pemilihan metode latihan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas dalam jabatan. Langkah *kelima* sampai *ketujuh* meliputi pendekatan, penerapan dan pengukuran keberhasilan program latihan dan pengembangan.¹⁸

d. Bentuk Pelaksanaan Pengembangan Sumber Daya Manusia

Menurut Vembriata bentuk-bentuk dalam pelaksanaan pengembangan SDM dapat dikelompokkan menjadi tiga komponen, yaitu:¹⁹

¹⁸ Suwardi, *Pegembangan Sumber Daya Manusia dalam Inovasi Pendidikan*, Makalah Kedokteran UGM, Yogyakarta, hlm. 8.

¹⁹ Vembriata, *Kapita Selektia Pendidikan* (yogyakarta: Yayasan Pendidikan Paranita, 1979), hlm. 133.

- 1) Pendidikan formal yaitu pendidikan yang tersruktur, baik umur, waktu dan urutan, serta memiliki kurikulum, standar akademis dan system ujian yang relative ketat. Lebih populernya pendidikan formal ini merupakan pendidikan yang aktivitasnya dilakukan di sekolah-sekolah.
- 2) Pendidikan informal, yaitu pendidikan yang dapat diperoleh melalui kehidupan sehari-hari baik melalui media masa, maupun pergaulan yang tidak disertai persyaratan dan berlangsung seumur hidup.
- 3) Pendidikan non formal yaitu pendidikan yang dilakukan diluar sekolah, tetapi tetap ada tencana dan program pendidikan yang pasti (sistematis) tetapi tidak seluas dan sedalam rencana pendidikan formal.

2. Kajian Tentang Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

a. Konsep Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

Pusat kegiatan belajar masyarakat pada dasarnya merupakan tempat di mana orang-orang atau masyarakat dapat mengikuti program kegiatan belajar. PKBM mendorong masyarakat agar belajar secara mandiri melalui penguatan, pemberdayaan pendidikan. PKBM Suka Caturtunggal memiliki posisi strategis sebagai salah satu PKBM dalam penyelenggaraan program peningkatan sumber daya manusia melalui pendidikan non formal. Hal tersebut diajukan pada Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional yang menetapkan

PKBM sebagai salah satu satuan pendidikan non formal. Menurut Fasli Jalal, PKBM adalah suatu wadah bagi setiap warga masyarakat agar mereka lebih berdaya. Wadah ini adalah milik masyarakat, dikelola dari, oleh, dan untuk masyarakat.²⁰

Dari pengertian PKBM sebagaimana dijelaskan di atas, maka tugas dan fungsi PKBM dapat digambarkan sebagai berikut:

- 1) Sebagai wadah berbagai kegiatan belajar masyarakat guna meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang diperlukan untuk mengembangkan diri dan masyarakat
- 2) Sebagai pusat informasi bagi masyarakat dan lembaga-lembaga pemerintah
- 3) Sebagai pusat jaringan kemitraan dan kerja sama bagi lembaga yang ada dilingkungan PKBM dan lembaga yang ada di luar PKBM.
- 4) Sebagai tempat penyebar luaskan program dan teknologi tepat guna.²¹

Dengan demikian, PKBM adalah media pembelajaran masyarakat sekaligus sebagai tempat pusan semua potensi masyarakat sehingga terjalin suatu sinergi yang dinamis dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat.

Disamping itu pula PKBM menjembatani pemerintah dan masyarakat dalam merancang, merencanakan, melaksanakan,

²⁰ *Panduan Penyelenggaraan*, hlm. 1

²¹ *Ibid.*, hlm. 2.

melembagakan, dan mengembangkan pendidikan masyarakat untuk memajukan masyarakat agar dapat terjadi perubahan menuju kondisi yang lebih baik.

b. Metode Pendidikan Orang Dewasa

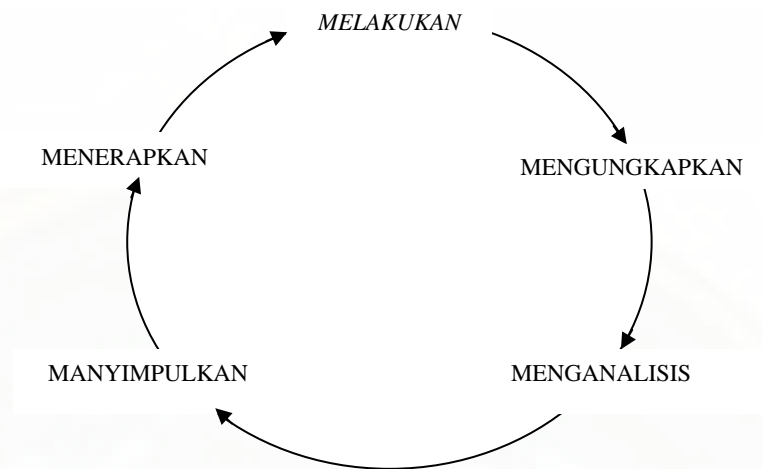
Karena yang dihadapi PKBM adalah orang dewasa maka dalam pembelajaran itu sendiri menggunakan metode belajar orang dewasa. Pendidikan orang dewasa maksudnya adalah pendidikan pada hakekatnya dapat digunakan sebagai alat pembebasan untuk membantu masyarakat yang diposisikan sebagai orang dewasa dalam belajar dan meletakkan manusia pada fitrah kemanusiaan.

Pemahaman dasar pendidikan sebagai alat pembebasan, ialah: (1). Meletakkan manusia sebagai subyek pendidikan, (2). Meletakkan realitas sosial sebagai obyek pendidikan, (3). Proses pendidikannya bersifat dialogis, dan (4) Materi dan obyek pendidikan berdasarkan kebutuhan dan realitas.²²

Agar tetap pada asas-asas pendidikan sebagai alat pembebasan yang menjadi landasan filosofinya, teknik yang digunakan dalam pendidikan ini, menurut Mansour Fakih, adalah menggunakan model “Daur Belajar Pengalaman Berstruktur”, yang secara sederhana dapat dijelaskan sebagai berikut:²³

²² Jhon Erryson, *Pendidikan Musyawarah sebagai tradisi Pembebasan dan Demokrasi rakyat* (Jakarta: Bina Desa, 2002), hlm. 7.

²³ Mansour Fakih, dkk., *Pendidikan Populer: Membangun Kesadaran Kritis* (Yogyakarta: Insist Press dan REaD Book, 2001), hlm. 61-62.



Langkah pertama adalah “*rangkai ulang*”, yakni menguraikan kembali rincian (fakta, unsur-unsur, urutan kejadian, dan lain-lain) dari realitas tersebut. Pada tahap ini juga bisa disebut proses “*mengalami*”, karena proses ini selalu dimulai dengan cara *melakukan* kegiatan langsung, yakni memberikan kesempatan kepada peserta untuk memiliki atau merasakan suatu pengalaman. Ini berarti memberikan pengalaman langsung bagi peserta. Peserta dilibatkan dan bertindak untuk merasakan dan mengalami langsung. Pengalaman ini yang akhirnya menjadi titik dan pangkal tolak proses belajar selanjutnya.

Langkah kedua adalah proses “*mengungkapkan*”. Dari pengalaman tersebut, peserta mengungkapkan segenap apa yang sudah dialami atau kesan dan perasaannya, termasuk pengalaman dari peserta lain. Pengalaman ini selanjutnya menjadi data untuk diolah dalam langkah selanjutnya.

Langkah ketiga adalah proses “*mengolah dan menganalisis*”. Peserta kemudian mengkaji semua data yang telah diungkapkan yang

berdasarkan pada pengalaman tersebut, kemudian mengaitkannya dengan pengalaman baru untuk dibahas dan dianalisis.

Akhirnya, langkah keempat dan kelima adalah proses “*menyimpulkan* dan *menerapkan*”. Terakhir mereka diharapkan memetik kesimpulan dari analisa yang telah dilakukan. Tujuan utama dari langkah menyimpulkan ini adalah menuju pada aksi pelaksanaan, penerapan atau implementasi dari apa yang peserta telah diskusikan.

“Daur Belajar” ini sangat menuntut partisipasi aktif baik dari peserta didik maupun fasilitator. Semua proses ini dilalui dalam pendidikan dirancang, dirumuskan dan menjadi tanggung jawab bersama antara peserta didik dengan fasilitator. Pola hubungan antara peserta didik dengan fasilitator adalah setara, yaitu sama-sama menjadi subyek yang belajar, bertindak dan berfikir dan pada saat yang bersamaan mereka sama-sama berbicara menyatakan hasil tindakan dan pikirannya. Jadi keduanya saling menaruh perhatian yang sama terhadap keluhuran nilai-nilai kemanusiaan.

Sedangkan menurut Paulo Freire, dalam menggambarkan kondisi yang demikian dengan menggunakan istilah “guru-yang-murid” dan “murid-yang-guru”.²⁴ Dengan istilah tersebut pada dasarnya Freire hanya ingin menegaskan bahwa guru maupun murid memiliki potensi pengetahuan, penghayatan dan pengalamannya sendiri-sendiri terhadap obyek realitas yang mereka pelajari, sehingga

²⁴ Paulo Freire, *Pendidikan Kaum Tertindas*, Terj. Utomo Dananjaya, (Jakarta: LP3ES, 2000), hlm. 62.

bisa saja pada suatu saat murid memberi pengetahuan, penghayatan dan pengalamannya kepada guru; demikian juga sebaliknya.

“Daur Belajar” di atas merupakan proses belajar alamiah yang sengaja dituangkan dalam setiap penyelenggaraan proses belajar orang dewasa. Dan secara substantif, inilah bentuk konkrit penjabaran atau elaborasi praktek pendidikan dengan paradigma pembebasan yang atas dasar prinsip-prinsip hadap-masalah, dialogis, dan kesetaraan guru-murid dalam pendidikan orang dewasa.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara bertindak menurut sistem aturan tertentu yang bertujuan agar kegiatan praktis terlaksana secara rasional dan terarah sehingga dapat mencapai hasil yang optimal.²⁵ Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu hanya semata-mata melukiskan keadaan objek atau peristiwa-peristiwa tanpa suatu maksud mengambil kesimpulan-kesimpulan yang berlaku secara umum.²⁶ penelitian ini bersifat bebas tujuan, yaitu penelitian tidak terikat oleh tujuan program, tetapi peneliti meneliti respon masyarakat terhadap pelaksanaan program dengan penelitian positif.

²⁵ Anton H. Bakker, *Metode-Metode Filsafat*, (Jakarta: Ghilia Indonesia, 1996), hlm. 6

²⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), hlm. 3.

2. Metode Penentuan Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian dapat ditemukan dengan cara memilih Informan untuk dijadikan “*Key Informan*” di dalam pengambilan data di lapangan.²⁷ Dengan demikian, subyek penelitian merupakan sumber informasi mencari data dan masukan-masukan dalam mengungkapkan masalah penelitian, adapun informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi ia harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian.²⁸

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah (1). Pengurus PKBM Suka Caturtunggal Yogyakarta. (2). Fasilitator program pendidikan *life Skill*. 3). Warga Belajar program pendidikan *life skill* yang ada di kelurahan Caturtunggal. Subyek merupakan beberapa kelompok belajar yang masing-masing kelompok berjumlah 10 orang yang meliputi dusun Nologaten, Gowok, Ambarukmo, Papringan.

Obyek penelitian adalah fenomena yang menjadi topik dari penelitian ini pendidikan, pelatihan, perencanaan, pengelolaan dalam pengembangan sumber daya manusia yang dilakukan oleh PKBM Suka Caturtunggal, baik dalam bidang pendidikan putus sekolah maupun Warga Belajar serta pengembangan sumber daya manusia melalui pendidikan kecakapan hidup (*life skill*).

²⁷ Sukardi, *Penelitian Subyek Penelitian* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta, 1995), hlm. 7-8

²⁸ Lexy J. Moleong., *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 90

3. Metode Pengumpulan Data

Teknik yang dipakai dalam pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Wawancara / *Interview*

Metode interview adalah metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.²⁹ menurut Masri Singarimbun mengatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah pengumpulan data yang ditujukan kepada informan yang terpilih.³⁰ Sehingga dalam penelitian ini subyek penelitian merupakan informan terpilih karena seorang informan haruslah memiliki pengetahuan dan sikap yang relevan dengan tujuan penelitian.

Bentuk wawancara yang dilakukan meliputi wawancara bebas terpimpin dan sambil lalu (*casual interview*). Wawancara bebas terpimpin adalah prosedur wawancara yang mengikuti pedoman seperlunya. Pedoman wawancara hanya berbentuk butir-butir masalah dan sub masalah yang teliti, yang selanjutnya dikembangkan sendiri oleh pewawancara.³¹ Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, wawancara bebas terpimpin adalah memberi pertanyaan menurut keinginan peneliti tetapi masih berpedoman pada ketentuan atau garis-

²⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Ofset, 1989), hlm. 4

³⁰ Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: LP3ES, 1982), hlm. 145

³¹ Sutrisno Hadi, *Metode Research*, hlm. 206.

garis yang menjadi pengontrol relevan tidaknya interview tersebut.³² Metode interview digunakan untuk mencari data tentang pelaksanaan program pengembangan atau peningkatan sumber daya manusia (*life skill*) di dusun Papringan, Gowok, Ambarukmo, dan Nologaten.

Dengan demikian peneliti sebagai instrumen, dituntut sebagaimana membuat responden lebih terbuka dan leluasa dalam memberi informasi atau data, untuk mengemukakan pengetahuan dan pengalamannya terutama yang berkaitan dengan informasi sebagai jawaban terhadap permasalahan penelitian, sehingga terjadi semacam diskusi, obrolan santai, spontanitas (*alamiah*) dengan subyek penelitian sebagai pemecah masalah dan peneliti sebagai pemancing timbulnya permasalahan agar muncul wacana yang detail.³³

b. Observasi

Metode kedua yang digunakan dalam pengumpulan data yakni observasi, yaitu pengamatan yang meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera, jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.³⁴

Dalam penelitian ini dipergunakan cara observasi partisipan

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 127

³³ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif (Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian)*, (Malang: UMM Press, 2004), hlm. 71

³⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 146-147

yang artinya dalam pengamatan peneliti ikut terjun langsung dan aktif dengan subyek penelitian untuk mendapat informasi. Metode observasi partisipan digunakan untuk mendapat data tentang pelaksanaan program pengembangan sumber daya manusia (*life skill*). Sebelum melaksanakan program yang berorientasi pada peningkatan sumber daya manusia, terlebih dahulu dilakukan: identifikasi dan sasaran program *life skill*, tujuan program *life skill*, strategi pendekatan terhadap WB, peran dan fungsi Tutor *life skill*, jadwal pembelajaran serta pelatihan-pelatihan keterampilan dalam program *life skill*.

c. Dokumentasi

Teknik atau metode yang ketiga adalah dokumentasi, teknik ini bermanfaat dalam pengumpulan informasi tentang keberadaan dan perkembangan lembaga. Dokumentasi juga merupakan teknik dimana data diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada pada benda-benda tertulis seperti buku-buku, notulen, peraturan-peraturan, catatan harian dan sebagainya.³⁵

Adapun dokumentasi yang dimaksud adalah: panduan penyelenggaraan PKBM, pedoman penyelenggaraan program *life skill*, pedemon tutor, buletin PKBM, laporan operasional per-kegiatan yang ada di PKBM,

4. Jenis Data

Dalam menganalisis data pada penelitian ini penulis menggunakan

³⁵ Hamidi, Metode *Penelitian Kualitatif*, hlm. 71

dua jenis data yaitu:

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari PKBM Suka Caturtunggal, serta narasumber yang diwawancarai.
- b. Data sekunder, yaitu semua informasi yang berkaitan dengan dinamika strategi pendampingan dalam rangka upaya pengembangan dan pemberdayaan masyarakat, baik berupa buku-buku penunjang, pendapat tokoh maupun karya-karya lain yang menunjang.

5. Metode Analisis Data

Data yang sudah terhimpun melalui metode-metode tersebut di atas, pertama-tama diklasifikasikan secara sistematis. Selanjutnya, data yang sudah terhimpun dan diklasifikasikan secara sistematis tersebut disaring dan disusun dalam kategori-kategori untuk pengujian saling dihubungkan. Melalui proses inilah penyimpulan dibuat.³⁶

Dalam istilah teknisnya, dengan demikian, metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-analisis. Metode deskriptif-analisis adalah metode analisis data yang proses kerjanya meliputi penyusunan data dan penafsiran data;³⁷ atau menguraikan secara sistematis sebuah konsep atau hubungan antar konsep.³⁸

³⁶ Matthew B. Miles dan A. Michel Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 15-16.

³⁷ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 166.

³⁸ Charis Zubair dan Anton Bakker, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 65.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah diadakan penelitian dan pembahasan terhadap aktivitas PKBM Suka Caturtunggal Yogyakarta dalam melaksanakan program peningkatan Sumber Daya Manusia melalui pendidikan non formal, maka diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Usaha-usaha yang dilakukan oleh PKBM Suka Caturtunggal dalam meningkatkan sumber daya manusia melalui pendidikan non formal yaitu melalui program Keaksaraan Fungsional (KF) yang ada di empat dusun (Nologaten, Gowok, Ambarukmo, dan Janti), Pendidikan Keluarga Berbasis Gender, dan Bimbingan Keluarga Sakinah, serta Pelatihan Pembinaan Jama'ah dan Modin (Kaum).
2. Usaha-usaha yang dilakukan oleh PKBM Suka Caturtunggal dalam meningkatkan sumber daya manusia melalui *life skill* yaitu, Pelatihan Hantaran Pernikahan, Pelatihan Membuat Siomay, Pelatihan Membuat Kacang Telur, serta Pelatihan Membuat Roti Bolu Kukus.
3. Adapun yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam usaha-usaha peningkatan SDM yang dilakukan oleh PKBM adalah.
 - a. Faktor Pendukung
 - 1) Adanya dukungan dari berbagai kalangan diantaranya warga masyarakat Caturtunggal, pihak kelurahan Caturtunggal, Jurusan

PMI Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan Dinas Pendidikan, bagian Pendidikan Luar Sekolah Kabupaten Sleman.

- 2) Partisipasi warga masyarakat Caturtunggal dalam setiap program yang diselenggarakan oleh PKBM Suka Caturtunggal baik partisipasi dalam bentuk material dan moril.
- 3) Adanya semangat dan motivasi yang kuat dari semua warga belajar yang ada di empat dusun Caturtunggal, yang meliputi dusun Nologaten, Gowok, Janti dan Ambarukmo.
- 4) Sumber Daya Manusia yang dimiliki oleh pengelola PKBM Suka Caturtunggal dalam memfasilitasi kebutuhan warga.

b. Faktor Penghambat

- 1) Minimnya anggaran yang tersedia dalam setiap melaksanakan program-program yang telah direncanakan.
- 2) Keterbatasan tenaga lapangan, sehingga tidak bisa intens dalam pendampingan selanjutnya.
- 3) Faktor pemerintah, baik pemerintah desa, kecamatan maupun kabupaten, dalam hal ini Dinas Pendidikan, bagian Pendidikan Luar Sekolah, seharusnya tidak mengesankan diri sebagai pengawas, tetapi sebaliknya kewajiban untuk mendampingi dan memperhatikan pasca-pelaksanaan program yang telah dilaksanakan oleh lembaga PKBM.
- 4) Faktor masyarakat, pertanyaan adalah mengapa masih ada *image* bahwa yang mengikuti semua program terkesan kaum perempuan?

Padahal sesungguhnya program tersebut ditujukan semua masyarakat baik laki-laki maupun perempuan

B. Saran-Saran

Demi untuk kemajuan PKBM Suka Caturtunggal Yogyakarta di masa yang akan datang, maka penulis memberikan beberapa usulan dan saran kepada pihak PKBM Suka Caturtunggal untuk dijadikan bahan pertimbangan demi peningkatan dan kemajuan PKBM Suka Caturtunggal berikut:

- a. Dalam membuat/merencanakan program kerja PKBM Suka Caturtunggal hendaknya terlebih dahulu mengidentifikasi potensi, keinginan dan kebutuhan masyarakat yang berada di Desa Caturtunggal.
- b. Hendaknya dalam pelaksanaan program kerja PKBM Suka Caturtunggal lebih memperhatikan partisipasi masyarakat Desa Caturtunggal.
- c. Hendaknya tutor tetap memantau perkembangan yang terjadi dalam kehidupan kelompok belajar, setelah kelompok belajar mengikuti semua program yang telah dilaksanakan. Hal ini dimaksudkan untuk mengukur keberhasilan program apakah kelompok belajar mampu memanfaatkan / menerapkan keterampilan-keterampilan dan pengetahuan tersebut sehingga dapat membantu kehidupannya sehari-hari.

C. Penutup

Sungguh merupakan suatu kebahagiaan bagi penulis bahwa pada akhirnya penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Bagaimanapun, penulis merasa telah belajar banyak dari pengalaman selama

proses penyelesaian penyusunan skripsi ini, yang tentu saja akan sangat bermanfaat bagi perkembangan kehidupan intelektual penulis di masa depan. Skripsi ini merupakan hasil optimal yang dapat penulis usahakan, dan penulis telah mencurahkan segenap kemampuan untuk menghasilkan yang terbaik. Sungguhpun demikian, penulis menyadari tidak ada yang sempurna dalam kerja yang manusiawi. Hal ini terlebih lagi berlaku untuk skripsi ini, yang ditulis oleh seorang yang dalam proses berlatih. Karena itu, kritik dan saran yang konstruktif dari berbagai pihak atas aspek-aspek teknis maupun substansi isi skripsi ini selalu penulis harapkan; dan setiap kritik dan saran akan selalu diterima dengan senang hati.

Akhirnya, sekali lagi penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah turut membantu proses penyelesaian penyusunan skripsi ini. Penulis ingin menegaskan bahwa skripsi ini merupakan kenangan terakhir bagi almamater tercinta ini, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Meskipun pada akhirnya penulis harus meninggalkan almamater tercinta ini dan semua orang yang pernah menjadi guru dan sahabat penulis disini, namun semuanya akan tetap hidup dalam kenangan penulis untuk selamanya. *Insyallah.*

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Sasono, "Peta Permasalahan Sosial Umat Islam dan Pokok-Pokok Pikiran Pengembangannya" dalam Amrullah Ahmad (ed), *Dakwah Islam dan Transformasi Sosial Budaya*, Yogyakarta: PLP2M, 1985.
- Anton H. Bakker, *Metode-Metode Filsafat*, Jakarta: Ghilia Indonesia, 1996.
- Aris Ananta, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi dan PAU Bidang Ekonomi UI, 1990.
- Bakti Wibawa, *Analisis Pengelolaan Sumber Daya Manusia dan Upaya Pengembangan Organisasi pada Laboratorium Pengkajian Teknik Panatai-Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (LPPP-BPPT)*, Tesis, Fakultas Ekonomi, UGM Yogyakarta., 2000.
- Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2000.
- Emil Salim, "Perspektif Pembangunan: Harapan dan Kendala", dalam Sofian Effendy, dkk. (Eds), *Membangun Martabat Manusia: Peran-Peran Ilmu Sosial dalam Pembangunan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996.
- Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif (Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian)*, Malang: UMM Press, 2004.
- Heru Nugroho, *Negara, Pasar, dan Keadilan Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Jhon Erryson, *Pendidikan Musyawarah sebagai tradisi Pembebasan dan Demokrasi rakyat*, Jakarta: Bina Desa, 2002.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994.
- M. Amin Rais, *Tauhid Sosial: Formula Menggempur Kesenjangan*, Bandung: Mizan, 1998.
- Mansour Fakih, dkk., *Pendidikan Populer: Membangun Kesadaran Kritis*, Yogyakarta: Insist Press dan REaD Book, 2001.
- Martaniah SM, *Konseling Pribadi*, Makalah, Yogyakarta, Fakultas Psikologi UGM, 1999.
- Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survai*, Jakarta: LP3ES, 1982.

- Mirza Ahmad, “*Pemberdayaan Masyarakat Melalui PKBM ‘Bina Karya’*”, Yogyakarta: Skripsi Fak. Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2005.
- Misbahul Munir, “Pengembangan Sumber Daya Manusia”, dalam Moh Ali Aziz, dkk (eds), *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat: Paradigma Aksi Metodologi*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005.
- Moeljarto Tjokrowinoto, *Politik Pembangunan: Sebuah Analisis, Arah dan Strategi*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1995.
- Muhammad Tholhah Hasan, *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Lantabora Press, 2003.
- Panduan Penyelenggaraan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat* (Bandung: Balai Pengembangan Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda (BP-PLSP) Jayagiri, 2003.
- Paulo Freire, *Pendidikan Kaum Tertindas*, Terj. Utomo Dananjaya, Jakarta: LP3ES, 2000.
- Siti Aminah, “*Program Keaksaraan Fungsional (KF) oleh PKBM SUKA Caturtunggal di Dusun Nologaten I Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta*” Yogyakarta: Skripsi Fak. Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2006.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Sukardi, *Penelitian Subyek Penelitian* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta, 1995.
- Sulaiman Asang, *Kemiskinan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, dalam <http://Fajar online.htm>. diakses pada tanggal 28 Agustus 2007.
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, Yogyakarta: Andi Offset, 2002.
- Suwardi, *Pegembangan Sumber Daya Manusia dalam Inovasi Pendidikan*, Makalah Kedokteran UGM, Yogyakarta.
- Suwinah Alwy AS, “Peran Wanita dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia”, dalam Dadang S. Anshori, dkk (eds), *Membicarakan Feminisme: Refleksi Muslimah atas Peran Sosial Kaum Wanita*, Bandung: Pustaka Hidayah, 1997.

Tadjudin Noer Efendi, *Sumber Daya Manusia: Peluang Kerja dan Kemiskinan*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993.

Vembriata, *Kapita Selekta Pendidikan*, Yogyakarta: Yayasan Pendidikan Paranita, 1979.

Wahyu Endardi, “*Peran PKBM Mekar dalam Rangka Meningkatkan dan Pendapatan Masyarakat di Desa Ngipak, Kecamatan Karang Mojo, Gunung Kidul*”, Yogyakarta: Skripsi Fak. Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2006.

BULETIN PKBM Edisi I, Forum Komunikasi PKBM Indonesia, 2005.

BULETIN PKBM Edisi II, Forum Komunikasi PKBM Indonesia, 2005.

Dokumen PKBM Suka Caturtunggal Yogyakarta, 2005.

BIODATA PENYUSUN

Nama : Muhammad Rizqi
Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta, 15 Mei 1983
Alamat : Komplek Pertamina, No. 19 Kel. Pulogadung, Jakarta Timur.

Nama Ayah : H. Assikin, MZ, SH.

Pekerjaan : PNS

Nama Ibu : Hj. Asmani

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Pendidikan : MI Al-Hikmah (1989-1995).
MTs Al-Kholidiyah (1995-1998).
SMU Muhammadiyah (1998-2001).
UIN Sunan Kalijaga (2002-2007).

Pengalaman Organisasi :

1. UKM Kordiska
2. PMII Rayon Fakultas Dakwah
3. Pengurus Keluarga Besar Mahasiswa Jakarta.

Demikian biografi singkat dari penulis.

Yogyakarta, 26 September 2007.

Penulis